

Pengaruh Profitabilitas dan Biaya Operasional terhadap PPh Badan Industri Makanan dan Minuman

Helvy Fatima Setianingrum

S1 Ekonomi, Fakultas Ekonomika dan Bisnis, Universitas Negeri Surabaya, Indonesia

Email: helvy.21054@mhs.unesa.ac.id

Nurul Hanifa

S1 Ekonomi, Fakultas Ekonomika dan Bisnis, Universitas Negeri Surabaya, Indonesia

Email: nurulhanifa@unesa.ac.id

Abstrak

Penelitian ini memiliki tujuan untuk menganalisis pengaruh dari profitabilitas dan biaya operasional terhadap pajak penghasilan badan pada industri makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2023. Kuantitatif dengan analisis regresi data panel dipilih peneliti sebagai metode yang digunakan. Jenis datanya yaitu sekunder, yang berupa data panel dari laporan keuangan perusahaan terkait yang berasal dari website BEI. Hasil penelitian menunjukkan bahwasanya terdapat pengaruh positif signifikan, antara variabel Net Profit Margin (NPM) sebagai rasio profitabilitas terhadap PPh badan. Begitu pula dengan variabel biaya operasional yang menunjukkan pengaruh positif signifikan terhadap PPh Badan. Untuk keseluruhan, variabel NPM sebagai rasio profitabilitas dan biaya operasional secara bersama memiliki pengaruh signifikan terhadap PPh badan.

Kata Kunci : Profitabilitas, Biaya Operasional, PPh badan

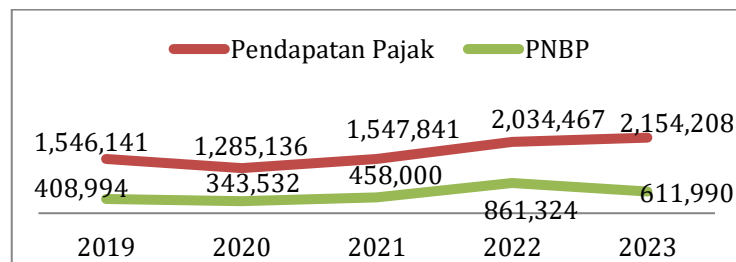
Abstract

This study aims to analyze the impact of profitability and operating expenses on corporate income tax in the food and beverage industry listed on the Indonesia Stock Exchange from 2019 to 2023. The researcher employs a quantitative approach using panel data regression analysis. The study utilizes secondary data, specifically panel data derived from financial reports of relevant companies available on the IDX website. The findings indicate a significant positive effect of the Net Profit Margin (NPM) ratio, representing profitability, on corporate income tax. Similarly, operating expenses also exhibit a significant positive impact on corporate income tax. Overall, both NPM as a profitability ratio and operating expenses collectively have a significant influence on corporate income tax.

Keywords: Profitability, Operating Expenses, Corporate Income Tax

PENDAHULUAN

Indonesia terus aktif dalam meningkatkan perekonomiannya untuk menuju negara maju. Pemerintah berupaya memperbaiki pembangunan di berbagai sektor. Pembiayaan untuk pembangunan yang tidak sedikit, sebagian besar ditopang dana dari penerimaan negara. Pajak, disebut-sebut sebagai komponen utama penerimaan negara yang kontribusinya sangat berdampak dan terlihat pada pertumbuhan ekonomi. Penerimaan negara terbesar dan utama berasal dari pajak, didukung dengan gambar di bawah

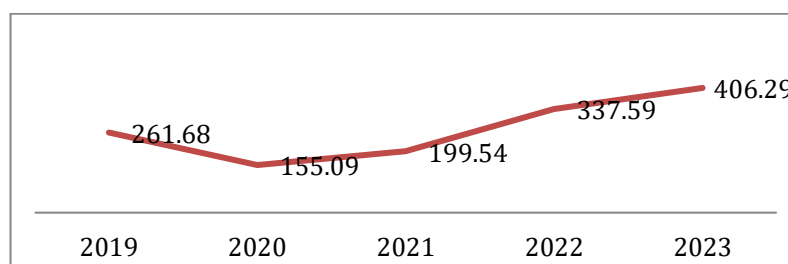


Gambar 1.1 Penerimaan Negara (dalam miliar rupiah) Tahun 2019-2023

Sumber : LKPP (Kementerian Keuangan Republik Indonesia, n.d.)

Berdasarkan grafik dapat diperoleh informasi bahwa angka pendapatan negara dari pajak jauh lebih besar daripada PNBP (penerimaan negara yang bukan dari pajak). Dalam 4 tahun terakhir, pendapatan perpajakan juga terus mengalami kenaikan yang terlihat jelas. Berbeda dengan PNBP, meskipun pada 2019 hingga 2022 mengalami kenaikan, sedangkan pada 2023 mengalami penurunan. Hal tersebut membuktikan bahwa pengaruh pajak sangat penting dalam menopang penerimaan negara.

Berdasar lembaga pemungut, pajak terbagi menjadi pajak pusat dan daerah. Pajak pusat sendiri ada beberapa jenis yaitu PPh, PPN, PPnBM, PBB, dan Bea Materai. Dan pajak penghasilan menempati urutan pertama sebagai pajak yang memberi sumbangan besar (www.kemenkeu.co.id). Pajak Penghasilan Badan (PPh Badan) terlihat sebagai salah satu jenis pajak yang berkontribusi besar dalam penerimaan pajak. Pengenaan PPh Badan adalah untuk wajib pajak dalam negeri dan luar negeri setelah dilakukan koreksi fiskal (Suyanto, & Saputra, 2021). Penerimaannya dapat digambarkan pada grafik di bawah



Gambar 1.2 Penerimaan PPh Badan (dalam triliun rupiah) Tahun 2019-2023

Sumber : LKPP (<https://www.kemenkeu.go.id>)

Berdasarkan grafik dapat diambil kesimpulan bahwa angka PPh badan mengalami peningkatan mulai tahun 2020 hingga 2023. Sehingga terbukti bahwa PPh badan berpengaruh banyak terhadap penerimaan pajak negara Indonesia. PPh Badan sebagai bagian dari salah satu PPh non migas, hingga Agustus 2024 menyumbang sebesar 665,53T atau 62,58% dari target APBD Indonesia (Kemenkeu, 2024). Sehingga alasan pemilihan PPh Badan pada penelitian ini adalah untuk melihat faktor yang memiliki pengaruh pada besarnya PPh Badan dari indikator keuangan perusahaan, utamanya profitabilitas dan biaya operasionalnya.

PPh badan menjadi kontribusi terbesar dalam penerimaan perpajakan di Indonesia, dikarenakan banyaknya industri yang ada di Indonesia, utamanya industri manufaktur. Menurut data (Badan Pusat Statistik, 2023), industri manufaktur yang ada di Indonesia berjumlah lebih dari 30.000. Industri manufaktur ini berperan terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat melalui perannya dalam penciptaan lapangan kerja, menyumbang nilai ekspor, penggerak pertumbuhan ekonomi, serta mendorong perkembangan teknologi dan inovasi.

Airlangga Hartanto selaku Menteri Perindustrian Indonesia, membahas tentang sektor makanan dan minuman pada 2019 mendapat tambahan modal dari investasi sehingga tumbuh lebih dari angka 9% (Pebrianto, 2019). Data Kemenperin menyebutkan, industri pangan menyumbang PDB sebesar 38,38 persen pada triwulan II-2022, dan mencapai USD 21,35 pada ekspor nasional. Kontribusi sektor ini terhadap PDB industri non migas adalah sebesar 39,10% dan PDB nasional sebesar 6,55%.

Hal tersebut berarti industri makanan dan minuman memberikan kontribusi positif dengan terus mengalami perkembangan setiap tahunnya. Seiring perubahan zaman, industri makanan dan minuman menghadapi berbagai tantangan dalam hal bahan baku yang mengalami fluktuasi dan persaingan pasar baik di pasar lokal maupun internasional. Industri sektor ini juga dituntut untuk berupaya meningkatkan efisiensi dan kinerja mereka dengan tetap memperhatikan kepatuhan pembayaran pajak. Sehingga pemerintah memberikan insentif pajak dengan penurunan tarif PPh Badan karena Covid-19 yang tertuang dalam Peraturan Pemerintah No 30 Tahun 2020. PP tersebut membahas terkait diturunkannya tarif PPh untuk WP dalam negeri yang bentuknya perseroan terbatas. Pada 2019 adalah 25% turun menjadi 22% mulai tahun 2020.

Besarnya laba usaha menjadi penentu besarnya PPh Badan. Laba menunjukkan kemampuannya dalam mengelola aktivitas bisnisnya, yang dapat diukur dengan rasio profitabilitas (Hery, 2016). Perhitungannya dibagi menjadi 5 yaitu GPM, OPM, NPM, ROA, dan ROE. Menurut (Kasmir, 2008) NPM dapat dijadikan pengukuran rasio profitabilitas, karena lebih mampu merepresentasikan laba bersih yang diperoleh melalui kemampuan perusahaan dalam manajemen keuangannya. Rasio tersebut merupakan dasar perhitungan dan berpengaruh terhadap nominal PPh Badan.

Selain itu, salah satu komponen yang berpengaruh terhadap PPh badan yaitu biaya operasional yang selanjutnya disingkat BOP. BOP dapat menjadi komponen pengurang besarnya PPh karena biaya ini berpengaruh langsung terhadap kegiatan

operasi perusahaan sehari-hari. Di dalam lapangan, laba bersih dipengaruhi oleh BOP. Semakin meningkat BOP menjadikan laba menjadi rendah. Karena penetapan harga jual yang ditentukan oleh besar kecilnya BOP, sehingga ketika BOP tinggi maka harga jual naik.

Tabel 1.1. Data Profitabilitas dan PPh Badan

Kode Emiten	Nama Perusahaan	Tahun	Profitabilitas	PPh Badan
ULTJ	PT Ultrajaya Milk Industry	2019	0.16646	Rp343,840
		2020	0.18596	Rp312,734
MYOR	Mayora Indah Tbk	2019	0.08197	Rp676,116,645,253
		2020	0.08572	Rp590,455,861,586
CEKA	PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk.	2020	0.05003	Rp51,230,254,048
		2021	0.0349	Rp51,993,659,787
CLEO	PT Sariguna Primatirta Tbk	2021	0.133	Rp50,675,513,252
		2022	0.11497	Rp55,189,003,699
GOOD	Garudafood Putra Putri Jaya Tbk	2021	0.05598	Rp139,183,991,388
		2022	0.04964	Rp148,335,322,226
SKLT	Sekar Laut Tbk	2022	0.04864	Rp20,336,697,925
		2023	0.04352	Rp21,366,044,482

Sumber : www.idx.co.id, data diolah oleh peneliti (2024)

Berdasarkan tabel 1.1., profitabilitas berdasarkan NPM pada 2019 ke 2020 mengalami peningkatan namun PPh menurun. Hal tersebut karena tariff ajak turun menyebabkan pajak yang dibayar juga menurun. Sehingga laba bersih perusahaan meningkat. Dan pada 2021 ke 2023 perusahaan-perusahaan tersebut profitnya menurun, namun terjadi peningkatan pada PPh badannya.

Tabel 1.2. Data BOP dan PPh Badan

Kode Emiten	Nama Perusahaan	Tahun	B. Operasional	PPh Badan
CLEO	PT Sariguna Primatirta Tbk	2019	Rp186,926,432,219	Rp43,166,897,388
		2020	Rp137,531,766,302	Rp37,172,202,537
		2021	Rp199,873,408,618	Rp50,675,513,252
		2022	Rp542,899,706,509	Rp55,189,003,699
		2023	Rp736,128,988,375	Rp90,769,923,443
GOOD	Garudafood Putra Putri Jaya Tbk	2019	Rp1,909,808,920,962	Rp145,141,751,461
		2020	Rp1,685,748,451,238	Rp74,796,677,376
		2021	Rp1,709,864,783,998	Rp139,183,991,388
		2022	Rp1,944,663,279,882	Rp148,335,322,226
		2023	Rp1,979,553,069,020	Rp172,263,658,281
INDF		2019	Rp13,186,529	Rp2,187,349

	Indofood Sukses Makmur Tbk	2020	Rp14,095,000	Rp2,733,793
		2021	Rp15,364,067	Rp3,180,339
		2022	Rp15,288,702	Rp2,710,128
		2023	Rp16,371,795	Rp3,435,384

Sumber : www.idx.co.id, data diolah oleh peneliti (2024)

Tabel 1.2. memberikan informasi terkait BOP yang rata-rata mengalami kenaikan diikuti dengan PPh Badan yang nominalnya meningkat. Hal ini jelas berbanding terbalik dengan teori umum yang menyatakan bahwa BOP yang meningkat menyebabkan nominal PPh badannya akan menurun. Karena BOP secara tidak langsung mempengaruhi laba yang diterima oleh perusahaan.

Sebelumnya terdapat beberapa penelitian sejenis dengan tema yang serupa, namun tentu saja memiliki perbedaan pada hasilnya. Penelitian oleh (Darmawati et al., 2023) hasilnya menyebutkan bahwa terdapat pengaruh positif signifikan antara profitabilitas dan BOP terhadap PPh Badan. Penelitian (Wulandari & Anjelika, 2021) dengan hasil bahwa *gross profit margin* sebagai rasio profitabilitas memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap PPh Badan dan terdapat pengaruh positif signifikan antara BOP dengan PPh badan.

Selanjutnya hasil penelitian (Nursasmitaa, 2021) bahwa NPM selaku rasio profitabilitas dan BOP memiliki pengaruh yang positif terhadap PPh badan. Penelitian (Estuning et al., 2023), hasilnya menunjukkan adanya pengaruh positif dan signifikan pada profitabilitas terhadap PPh badan dan BOP yang berpengaruh negatif signifikan terhadap PPh badan. Serta (Ningsih et al., 2022) dengan hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh positif dari profitabilitas terhadap PPh, sedangkan BOP pengaruhnya terhadap PPh adalah negatif.

METODE PENELITIAN

Kuantitatif dipilih sebagai jenis penelitian yang digunakan. Datanya memiliki jenis data panel dari sumber sekunder yang dipublikasikan di website Bursa Efek Indonesia dengan variable profitabilitas, biaya operasional dan pajak penghasilan badan. Durasi waktu penelitian adalah 5 tahun mulai tahun 2019-2023.

Populasi datanya adalah seluruhterhadap makanan dan minuman yang terdaftar di BEI. Penggunaan metode untuk penentuan sampel adalah *purposive sampling*. Kriteria utama sampel di penelitian ini adalah industri makanan dan minuman yang terdaftar di BEI, memiliki laporan keuangan lengkap, tidak delisting dan new listing, memiliki variable yang dibutuhkan secara lengkap, dan tidak mengalami kerugian selama durasi penelitian. Hasilnya 14 perusahaan lulus sebagai sampel di penelitian ini.

Teknik dokumentasi dan studi literatur digunakan sebagai teknik pengumpulan data dalam penelitian. Analisis regresi data panel dipilih sebagai metode analisis. Data dihimpun menggunakan bantuan *software Ms Excel* dan dianalisis menggunakan bantuan *software Stata* versi 17 dengan melakukan beberapa uji, yaitu uji asumsi klasik: normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan uji hipotesis untuk dapat menunjukkan hasil analisis penelitian yang dilakukan. Persamaan fungsinya dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$PPh_{it} : \alpha + \beta_1 NPM_{it} + \beta_2 BOP_{it} + e_{it}$$

Keterangan:

PPh_{it} : Pajak Penghasilan Badan

NPM_{it} : *Net Profit Margin* (NPM) sebagai rasio profitabilitas

BOP_{it} : Biaya Operasional

α : Konstanta

β_1 : Konstanta Angka Harapan Hidup

β_2 : Konstanta Petumbuhan Ekonomi

e : error

i : entitas ke-i

t : periode ke-t

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berikut ini adalah hasil penelitian terkait pengaruh profitabilitas dan biaya operasional terhadap PPh Badan:

Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Uji ini berguna dalam membantu peneliti dalam membuktikan bahwa data memiliki distribusi normal atau tidak

Skewness and kurtosis tests for normality

Variable	Obs	Pr(skewness)	Pr(kurtosis)	—— Joint test ——	
				Adj chi2(2)	Prob>chi2
residuals	70	0.4669	0.2792	1.76	0.4145

Gambar 5. Hasil Uji Normalitas

Sumber: Data olahan stata 17

Dari gambar tersebut, probabilitas chi-square lebih besar dari nilai signifikasi. Nilai chi-square 0,4145 > 0,05. Sehingga data berdistribusi normal.

2. Uji Multikolinearitas

Dalam membuktikan bahwa ada tidaknya multikolinearitas pada data penelitian, dapat menggunakan uji ini

Variable	VIF	1/VIF
x1profitab~s	1.52	0.655808
x2biayaope~l	1.52	0.655808
Mean VIF	1.52	

Gambar 6. Hasil Uji Multikolinearitas

Sumber: Data olahan stata 17

Dari gambar tersebut dapat disimpulkan bahwa data tidak mengaami heterokedastisitas karena $VIF < 10$.

3. Uji Heterokedastisitas

White's test			
H0: Homoskedasticity			
Ha: Unrestricted heteroskedasticity			
chi2(5) = 7.44			
Prob > chi2 = 0.1898			
Cameron & Trivedi's decomposition of IM-test			
Source	chi2	df	p
Heteroskedasticity	7.44	5	0.1898
Skewness	4.59	2	0.1010
Kurtosis	1.05	1	0.3063
Total	13.07	8	0.1093

Gambar 7. Hasil Uji Heterokedastisitas

Sumber: Data olahan stata 17

Dapat diketahui berdasar gambar, bahwa data pada penelitian tidak terkena heterokedastisitas karena nilai chi square lebih besar dari α .

Uji Hipotesis

1. Uji t

Uji ini dilakukan untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel x secara individu terhadap variabel y. Hasil uji t pada penelitian ini adalah :

ypphbadan	Coefficient	Std. err.	t	P> t	[95% conf. interval]	
x1profitabilitas	.4908322	.033188	14.79	0.000	.4242944	.5573701
x2biayaoperasional	.2851241	.0744033	3.83	0.000	.1359546	.4342937
_cons	2.07399	.2305526	9.00	0.000	1.611759	2.53622

Gambar 9. Hasil Uji t

Sumber: Data olahan stata 17

2. Uji F

Untuk mengetahui pengaruh profitabilitas dan BOP terhadap PPh Badan industri makanan dan minuman, maka digunakan uji F. Caranya adalah dengan membandingkan angka f statistic dengan nilai signifikasi. Hasilnya dapat dilihat dalam tabel berikut.

F(2, 54)	=	121.69
Prob > F	=	0.0000

Gambar 8. Hasil Uji F

Sumber: Data olahan stata 17

Dapat dilihat bahwa variabel profitabilitas dan BOP secara bersama-sama (simultan) berpengaruh signifikan terhadap PPh Badan. Karena Prob > F adalah 0,000 yang artinya sangat signifikan atau jelas berpengaruh.

3. Koefisien Determinasi (R²)

Ukuran besarnya pengaruh antar variabel terikat terhadap dependen dapat dilihat melalui R².

R-squared:	
Within	= 0.8184
Between	= 0.8139
Overall	= 0.7889

Gambar 9. Hasil Uji R²

Sumber: Data olahan stata 17

Sehingga dari uji yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa nilai R² adalah sebesar 0,8184. Artinya variabel indeks pembangunan manusia, ukuran pengaruhnya sebesar 81,84% dapat dijelaskan oleh variabel angka harapan hidup dan pertumbuhan ekonomi. Sisanya 18,16% dipengaruhi faktor lain di luar penelitian.

Pengaruh Profitabilitas terhadap Pajak Penghasilan Badan

Dari uji yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa variabel NPM yang merepresentasikan profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap PPh Badan karena profitabilitas koefisiennya adalah 0,4908 dan kurang dari 0,05. Hal tersebut berarti ketika profitabilitas naik menyebabkan PPh Badan turut naik dan setiap peningkatan profitabilitas sebesar 1 persen menyebabkan Ln (PPh Badan) pada industri makanan dan minuman yang terdaftar di BEI akan meningkat sebesar 0,49 rupiah. Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Nursasmitaa, 2021), (Putra & Padriyansyah, 2023), (Estuning et al., 2023), dan (Widanto & Pramudianti, 2021) yang hasilnya menyatakan bahwa NPM berpengaruh positif terhadap PPh Badan.

Profitabilitas sebagai dasar perhitungan pengenaan tarif pajak yang wajib dibayar perusahaan. Hal tersebut sejalan dengan teori biaya marginal dari (Marshall, 1890). Ketika perusahaan melakukan penambahan target maka akan berpengaruh terhadap output penjualan yang diharapkan perusahaan. Output tersebut akan berpengaruh terhadap pendapatan perusahaan, yang akhirnya akan berimbas pula pada laba/profit yang diperoleh. Sehingga akan berdampak pada pajak perusahaan.

Profitabilitas yang naik membuktikan bahwa perusahaan dapat mengelola kegiatan operasionalnya secara efisien (Kasmir, 2018). Manajemen perusahaan dapat meningkatkan penjualan dengan volume output yang bertambah, berarti mampu meningkatkan penghasilan. Perusahaan dengan profitabilitas tinggi harus menanggung pembayaran pajak lebih banyak daripada perusahaan dengan

profitabilitasnya rendah. Hal tersebut sesuai dengan (UU No 36 Tahun 2008, n.d.) yang membebaskan nominal pajak sesuai dengan penghasilan yang diperoleh perusahaan selama kurun waktu berjalan.

Perusahaan makanan dan minuman yang menjadi kebutuhan utama masyarakat, tentu menjadikan pemerintah mengoptimalkan pemanfaatan dan penerimaan dari sektor ini. Karena industri ini juga terus berkembang akibat permintaan yang signifikan dari masyarakat, maka profitabilitas cenderung meningkat seiring waktu. Laba yang besar meningkatkan kewajiban perusahaan terhadap negara. Seperti halnya PT Mayora Indah Tbk. yang pada penelitian ini menyumbang pajak terbesar dari keseluruhan perusahaan makanan dan minuman karena laba yang didapatkan juga besar.

Pengaruh Biaya Operasional terhadap Pajak Penghasilan Badan

Uji yang dilakukan memberikan informasi bahwa variabel biaya operasional berpengaruh signifikan terhadap PPh Badan. Karena biaya operasional koefisiennya adalah 0,2851 dan kurang dari signifikansi. Dapat diartikan bahwa ketika BOP naik menyebabkan PPh Badan naik dan setiap peningkatan Ln (BOP) sebesar 1 rupiah, maka Ln (PPh Badan) pada industri makanan dan minuman yang terdaftar di BEI akan meningkat sebesar 0,28 rupiah.

Kenaikan Biaya Operasional (BOP) seringkali terjadi ketika investasi perusahaan meningkat dan menjadikan skala ekonomi perusahaan tumbuh lebih besar. Dalam penelitian ini, industri makanan dan minuman yang terdaftar di BEI merupakan perusahaan yang memiliki skala ekonomi yang besar. Sehingga industri tersebut tentu membutuhkan BOP lebih besar dari sebelumnya. Karena sesuai dengan teori (Pareto, 1906) yang mengembangkan konsep efisiensi marginal, skala ekonomi yang besar akan meningkatkan jumlah produksi yang lebih besar. Dengan begitu akan menurunkan biaya per unit produk, namun untuk biaya total tetap akan meningkat karena penambahan volume output produksi.

Dalam kondisi tertentu, BOP seringkali mengalami peningkatan karena tujuan perusahaan yang ingin meningkatkan aktivitas bisnisnya. Aktivitas yang dilakukan bertujuan mendorong peningkatan pendapatan, sehingga pendapatan akan berhubungan langsung dengan nominal PPh Badan yang wajib dibayarkan. Contohnya adalah ketika perusahaan meningkatkan iklannya, maka biaya juga akan naik. Iklan yang menyebar semakin luas akan meningkatkan penjualan dari perusahaan, dan tentu akan berdampak positif terhadap pendapatan. Pendapatan yang naik akan membuat laba perusahaan naik, jadi nominal pajak ikut naik.

Industri makanan dan minuman juga kerap kali berusaha menaikkan kualitas produk untuk mempertahankan nama baik di tengah persaingan bisnis. Dengan melakukan riset dan pengembangan produk varian baru, membuat kemasan yang lebih menarik, serta memperluas cakupan promosi. Langkah-langkah tersebut masuk ke dalam investasi perusahaan yang akan meningkatkan penjualan dan laba kena pajak. Dengan laba yang meningkat, perusahaan tentu akan semakin bernilai positif di hadapan investor. Hal tersebut pasti akan berimbas terhadap minat investor untuk turut andil menanamkan modalnya.

Pengaruh Profitabilitas dan Biaya Operasional Terhadap Pajak Penghasilan Badan

Penelitian menunjukkan pengaruh signifikan dari profitabilitas dan biaya operasional terhadap PPh Badan. Hasil penelitian didukung oleh penelitian (Putra & Padriyansyah, 2023), (Anggraeni & Arief, 2022), (Darmawati et al., 2023), dan (Nursasmitaa, 2021). Bagi perusahaan, profitabilitas yang tinggi merupakan tujuan utama. Dikarenakan nilai perusahaan dapat meningkat dan bisa memberikan dividen yang lebih besar kepada investor. Nilai perusahaan yang semakin baik akan menarik minat investor lebih banyak lagi.

Profitabilitas berasal dari laba perusahaan yang dipengaruhi oleh output yang pada akhirnya berpengaruh terhadap BOP. Kedua variabel tersebut akan berpengaruh terhadap besarnya PPh Badan. Bagi pemerintah, profitabilitas tinggi dari suatu perusahaan akan meningkatkan PPh badan dan penerimaan negara. Sehingga pertumbuhan ekonomi dan pembangunan negara turut berangsur meningkat.

Dengan pengelolaan yang efektif, perusahaan mampu meningkatkan pendapatan dengan meminimalisir BOP yang harus dikeluarkan. Sehingga akan menambah laba yang diperoleh. Jadi nilai perusahaan di mata investor meningkat. Karena dengan laba yang meningkat membuktikan bahwa keuangan perusahaan tersebut sehat dan mampu dikelola dengan baik oleh manajemen.

KESIMPULAN

Bagi perusahaan profitabilitas yang tinggi merupakan tujuan utama. Dikarenakan nilai perusahaan dapat meningkat dan bisa memberikan dividen yang lebih besar kepada investor. Nilai perusahaan yang semakin baik akan menarik minat investor lebih banyak lagi. Profitabilitas berasal dari laba perusahaan yang dipengaruhi oleh output yang pada akhirnya berpengaruh terhadap BOP. Kedua variabel tersebut akan berpengaruh terhadap besarnya PPh Badan.

Secara parsial, profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap PPh Badan. Karena profitabilitas diperoleh ketika perusahaan melakukan penambahan target maka akan berpengaruh terhadap output penjualan yang diharapkan perusahaan. Output tersebut akan berpengaruh terhadap pendapatan perusahaan, yang akhirnya akan berimbas pula pada laba/profit yang diperoleh. Laba terhitung sebagai dasar pengenaan pajak akan berdampak pada nominal pajak. Semakin tinggi labanya akan menyebabkan nominal pajak turut naik.

BOP berpengaruh positif terhadap PPh Badan pada industri makanan dan minuman. Pengeluaran BOP yang tinggi bukan semata-mata memberikan efek negatif terhadap laba perusahaan. Namun juga mendorong pendapatan yang lebih tinggi sehingga labanya ikut meningkat. Karena industri tersebut memanfaatkan BOP untuk menambah nilai perusahaan dengan mengencangkan aksi untuk promosi dan peningkatan kualitas produk. Pada akhirnya akan memberikan pengaruh yang baik terhadap penjualan yang semakin naik dan laba yang diperoleh meningkat. Hal tersebut juga mendorong nominal pajak yang ikut naik.

Saran bagi pemerintah dapat memperluas jangkauan *deductible expenses* yaitu pengeluaran yang dapat diakui sebagai pengurang pajak dan pengembangan teknologi digital untuk kemudahan pembayaran pajak perusahaan sehingga

mendorong kepatuhan pajak. Untuk perusahaan harus memastikan biaya operasional yang dikeluarkan benar-benar memberi dampak baik untuk produktivitas industri, memprioritaskan pengeluaran yang memberi hasil maksimal untuk profit perusahaan, serta memanfaatkan insentif pajak untuk pelatihan karyawan dan meningkatkan sumber daya manusia perusahaan. Untuk peneliti selanjutnya, dapat melakukan penelitian dengan memasukkan variabel lain yang relevan untuk lebih mengetahui faktor yang berdampak terhadap PPh Badan.

REFERENSI

- Anggraeni, N. A., & Arief, A. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Biaya Operasional, Dan Manajemen Laba Terhadap Pajak Penghasilan Badan Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Konsumsi Di Bei (Periode 2017-2020). *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 2(2), 583–594. <https://doi.org/10.25105/Jet.V2i2.14653>
- Badan Pusat Statistik. (2023). *BPS*. <https://www.bps.go.id/id/publication/2023/09/29/8c2d8435fe0c552c6ffdc528/direktori-industri-manufaktur-indonesia-2023.html>
- Darmawati, S. S., Aprogita, R. R. A., Lestari, I. P., Kusrina, B. L., & Sudaryono. (2023). The Effect Of Liquidity, Solvency, Profitability, And Operational Costs On Corporate Income Tax In Various Industrial Sector Companies Listed On The Indonesia Stock Exchange For The 2017-2021 Period. *Endless: International Journal Of Future Studies*, 6(2), 336–346. <https://doi.org/10.54783/endlessjournal.v6i2.182>
- Estuning, R., Putri, P., & Kusumastuti, S. Y. (2023). *The Effect Of Profitability , Leverage , And Operating Costs On Corporate Income Tax Expense Payable On Construction Companies Period 2014-2023*. 1–11.
- Hery. (2016). *Analisis Laporan Keuangan Integrated And Comprehensive Edition*. Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Kasmir. (2008). *Analisis Laporan Keuangan*. PT Raja Grafindo Persada.
- Kasmir. (2018). *Analisis Laporan Keuangan (Edisi Revisi)*. PT Raja Grafindo Persada.
- Kementerian Keuangan Republik Indonesia. (N.D.). www.kemenkeu.go.id. retrieved august 12, 2024, from <https://www.kemenkeu.go.id>
- Marshall. (1890). *Principles Of Economics*. Macmillan.
- Ningsih, N. H., Aprianto, A., & Solehayana, E. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas Dan Biaya Operasional Terhadap Pajak Penghasilan Badan (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2020). *Jurnal Media Akuntansi (Mediasi)*, 5(1), 77–88. <https://doi.org/10.31851/jmediasi.v5i1.9369>
- Nursasmitaa, E. (2021). Pengaruh Profitabilitas Dan Biaya Operasional Terhadap Pajak Penghasilan Badan. *Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas Dan Biaya Operasional Terhadap Pajak Penghasilan Badan Terutang Evan*, 9(3), 1–12.
- Pareto, V. (1906). *Manuale Di Economia Politica Con Una Introduzione Alla Scienza Sociale*. Società Editrice Libreria.
- Pebrianto, F. (2019). [tempo.co.id. https://bisnis.tempo.co/read/1197530/menperin-](https://bisnis.tempo.co/read/1197530/menperin-)

2019industri-makanan-minuman-bakal-tumbuh-9-persen

- Putra, D. P., & Padriyansyah, P. (2023). PENGARUH PROFITABILITAS DAN BIAYA OPERASIONAL TERHADAP PPh BADAN PADA PERUSAHAAN RETAIL DI BEI. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Rahmadiyah*, 6(2), 214. <https://doi.org/10.51877/jiar.v6i2.285>
- Suyanto, & Saputra, A. (2021). *Laporan Keuangan Dan Perpajakan Perusahaan*. Rajawali Pers.
- UU No 36 Tahun 2008. <https://peraturan.bpk.go.id/details/39704/uu-no-36-tahun-2008>
- Widanto, R. K., & Pramudianti, M. (2021). Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, Profitabilitas, Dan Biaya Operasional Terhadap Beban Pajak Penghasilan Badan Terutang (Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2016-2017). *Wijaya Kusuma Surabaya University*, 3(1), 36–54.
- Wulandari, D. S., & Anjelika, M. (2021). Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas Dan Biaya Operasional Terhadap Pajak Penghasilan Terutang Badan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2015 – 2017. *Jurnal Online Insan Akutansi*, 6(1), 111–124.